

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing mudah dekat dengan manusia sehingga beberapa orang memilihnya sebagai hewan peliharaan. Menurut data pada World Population, sebanyak 30% rumah tangga di dunia memiliki anjing sebagai peliharaan mereka di rumah dengan total populasi anjing kurang lebih sebanyak 700 juta hingga 1 miliar ekor (World Population Review, 2025). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data statistik Good stats yang diambil pada tahun 2022, anjing menjadi pilihan hewan peliharaan terbanyak ke-4 di Indonesia setelah kucing, ikan, dan burung (Ridwan, 2023).

Sekalipun anjing berada pada posisi ke-4, hal ini membuktikan bahwa anjing tetap menjadi peliharaan yang digemari oleh penduduk di Indonesia. Sebagai pemilik dari hewan peliharaan, perlu diperhatikan bahwa memelihara anjing tidak hanya sekedar memberi kebutuhan makan dan minum. Memelihara anjing sama dengan mengurus anak kecil karena mental anjing setara dengan anak kecil berusia 2 sampai 3 tahun (Schosser, 2024). Sebelum memelihara anjing, ada baiknya jika calon pemilik memahami sifat-sifat dan kebiasaan anjing.

Sama seperti manusia, anjing memiliki 5 panca indra di tubuhnya. Meskipun kelima indra ini adalah indra yang sama dengan manusia, namun indra yang dimiliki anjing memiliki kepekaan berbeda. Indra pendengaran merupakan salah satu kelebihan yang menonjol dari anjing. Jika dibandingkan dengan manusia yang hanya mampu mendengar getaran frekuensi hingga 20.000 Hertz (Hz) perdetik, anjing mampu mendengar suara hingga 47.000-65.000 Hz perdetik (Stephanie Gibeault, 2024). Liang telinga anjing memiliki jarak yang lebih jauh dibandingkan manusia, karena itu telinga anjing mampu menghantarkan suara lebih baik ke gendang telinga (Moriella, 2024).

Rata-rata telinga manusia dapat mendengar hingga sejauh 20 kaki, sedangkan anjing dapat mendengar sampai 40 kaki (Kendra Gray, 2023). Selain itu, anjing memiliki *Critical Flicker Fusion* (CFF) 80, yaitu 33% lebih tinggi dari manusia, yang artinya mereka mendengar 33% lebih lambat dari manusia

(Schukraft, 2020). Hal ini membuat anjing kadang bisa kebingungan dengan suara yang dia dengar.

Tingkat kepekaannya terhadap suara bisa membuat anjing menjadi tidak tenang, apalagi jika mendengar suara yang nyaring. Anjing biasanya mulai merasa terganggu dan bertingkah tidak nyaman dengan suara di atas 70 dB (K9 Basics, 2023). Ada 4 suara umum yang paling dibenci oleh anjing, yaitu suara badai petir, suara kembang api, suara penyedot debu, dan suara sirine yang nyaring (O'Connor, 2024). Selain bunyinya yang nyaring, suara ini terdengar asing yang membuat anjing menjadi takut. Hal ini dikarenakan anjing menyukai hal-hal yang sifatnya jelas dan pasti (Castleberry, 2024). Ketakutan ini bisa menyebabkan stress pada anjing dan membuat anjing menjadi trauma. Kondisi ini bisa menjadi serius, bahkan di Amerika Serikat sekitar seperempat dan setengah anjing di sana mengalami ketakutan dan kecemasan ekstrem yang pemicunya adalah suara keras.

Ketakutan anjing akan suara tersebut dapat membuat mereka gemetar, merengek, bergerak ke sana kemari, meneteskan air liur, buang air kecil sembarangan, bahkan sampai ingin melarikan diri dari rumah (Lauren Jones, 2022). Alternatif yang bisa dilakukan pemilik anjing untuk mengurangi kecemasan ini dengan melilitkan kain atau selimut halus ke tubuh anjing untuk memberikan naluri bersarang dan terlindungi (Cosgrove, 2025). Sama seperti manusia, anjing sebagai makhluk mamalia juga menyukai pelukan sehingga alternatif ini memberikan simulasi mirip seperti bedong bayi dengan tekanan yang pasti dan bisa menenangkan (Canada Pooch, 2023).

Selimut ini juga memberikan simulasi pelukan yang tekanannya dapat mengeluarkan hormon penenang (Brewer, 2024). Namun hal ini bisa menjadi merepotkan apabila pemilik anjing tidak memiliki kain dengan ukuran yang pas dan material kain yang nyaman untuk dipakaikan ke anjing mereka. Oleh karena itu, perlu dirancang sebuah produk untuk membantu meredakan ketakutan anjing dengan sebuah perancangan produk yang mirip dengan lilitan kain yang memberikan simulasi pelukan. Alternatif ini dianjurkan melihat anjing banyak menunjukkan pergerakan tubuh dalam berekspresi ketika mereka sedang takut (Keaner, 2020).

Jadi, rancangan ini harus mudah digunakan ke tubuh anjing dan tidak menyakiti tubuh anjing. Manfaat dari produk ini nantinya dapat membantu pemilik anjing yang tidak tahu bagaimana cara menangani kecemasan pada anjing mereka. Produk ini harus bisa diaplikasikan dengan mudah agar tidak mengganggu pergerakan dan kenyamanan anjing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang ada, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dihadapi yaitu:

1. Bagaimana desain pelindung anjing memberikan efek menenangkan dari suara keras?
2. Bagaimana memastikan kenyamanan dan kemudahan pengguna pelindung?
3. Bagaimana pelindung dapat digunakan dalam berbagai kondisi?
4. Bahan apa yang aman dan nyaman untuk pelindung anjing?
5. Bagaimana cara mudah memasang dan melepas pelindung pada anjing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan dari atas, maka tujuan utama dalam penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu merancang pelindung untuk tubuh anjing yang dapat menenangkan mereka ketika mereka sedang ketakutan dengan suara keras. Produk ini nantinya harus bisa diaplikasikan dengan mudah pada anjing, memiliki kenyamanan yang baik, mudah untuk dibawa ke mana-mana oleh pemilik, dan dapat digunakan dalam segala kondisi serta situasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari laporan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa dan usaha untuk menciptakan solusi dalam bentuk produk pelindung tubuh untuk anjing yang mengalami ketakutan akan suara keras guna mengurangi dampak yang ditunjukkan dari tubuh mereka sehingga bisa membantu pemilik anjing yang khawatir saat melihat anjing peliharaan mereka mengalami kecemasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas pada setiap bab. Metode yang dipakai dalam penyusunan laporan ini adalah:

BAB I: Bagian ini membahas asal-usul masalah yang dibahas, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan dari tugas akhir.

BAB II: Bab ini mencakup berbagai teori seperti tinjauan pustaka yang relevan atau bersangkutan mengenai produk yang akan dirancang.

BAB III: Bagian ini menguraikan teknik yang dipakai untuk memuat informasi tentang variabel penelitian, proses penelitian, dan analisis data yang diperoleh.

BAB IV: Bab ini membahas mengenai hasil dari data primer dan data sekunder berdasarkan topik pembahasan yang berkaitan dengan produk.

BAB V: Bagian ini memuat analisis kesimpulan dan rekomendasi saran berdasarkan data penelitian atau desain yang telah disajikan dalam setiap bagian diskusi.